

Novita Loma Sahertian  
Benjamin Metekohy



# **BAHAN AJAR, MOTIVASI, DAN HASIL BELAJAR**

Dilengkapi dengan contoh  
Bahan Ajar Jerrold E Kemp dan Tradisional

Editor: Christiana Demaja W Sahertian



# Daftar Isi

Pengantar Editor .....	iii
Daftar Isi .....	v

## **BAB I**

<b>PRAWACANA .....</b>	<b>1</b>
------------------------	----------

## **BAB II**

<b>KARAKTERISTIK PAK DAN MAHASISWA .....</b>	<b>9</b>
--	----------

Pengertian PAK .....	9
Fungsi Pendidikan Agama Kristen .....	10
Tujuan Pendidikan Agama Kristen .....	11
Isi Pendidikan Agama Kristen.....	13
Hakekat Pendidikan Agama Kristen.....	14
Karakteristik Mata Kuliah Pembimbing PAK.....	14
Karakteristik Mahasiswa.....	15

## **BAB III**

<b>BAHAN AJAR.....</b>	<b>17</b>
------------------------	-----------

Pengertian Bahan Ajar .....	17
Rancangan Bahan Ajar.....	18
Bahan Ajar Model Jerrold E Kemp .....	19
Bahan Ajar Pembimbing PAK	
Model Jerrold E Kemp .....	27
Pembelajaran dan Bahan Ajar Tradisional .....	31

## BAB IV

### MOTIVASI BERPRESTASI .....

Motivasi .....	37
Motivasi berprestasi .....	37
Hasil Belajar .....	42

## BAB V

### KEUNGGULAN BAHAN AJAR MODEL

### JERROLD E KEMP DAN IMPLIKASI PAK .....

Keunggulan bahan ajar hasil pengembangan model Jerrold E Kemp dibanding dengan bahan ajar tradisional terhadap hasil belajar Pembimbing PAK .....	49
Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pembimbing PAK Mahasiswa STAKPN Ambon .....	52
Interaksi antara Bahan ajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matakuliah Pembimbing PAK .....	55
IMPLIKASI PAK .....	56

### DAFTAR PUSTAKA .....

Contoh Bahan Ajar Pembimbing PAK Model Jerrold E Kemp .....	65
Contoh Bahan Ajar Pembimbing PAK Model Tradisional .....	135
Riwayat Hidup Penulis .....	203

# BAB I

## PRAWACANA

---

Pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dicapai melalui pendidikan, karena hanya melalui pendidikan dapat melahirkan manusia pemikir, perencana dan pelaksana pembangunan, baik secara jasmani maupun rohani.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi kehidupan individu dan warga negara/masyarakat. Dari perspektif perkembangan siswa, penguasaan konten atau materi strategi evaluasi yang tepat dapat membuat upaya terencana untuk membantu siswa menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas pengembangan yang dialami dalam setiap periode perkembangan<sup>1</sup>.

Secara khusus Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembelajaran agar peserta didik semakin bertumbuh dalam menafsirkan dan mempertimbangkan kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen juga menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya, keadaannya, bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid di dunia dan tetap percaya pada pengharapan<sup>2</sup>. Itu berarti Pendidikan Agama Kristen mempunyai peranan yang besar untuk mencapai keberhasilan dalam perkembangan peserta didik. Sejalan dengan itu, perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar

- 1 Suparlan. Y.B. *Aliran-Aliran Baru Dalam Pendidikan*. Yogyakarta, Andi Offset. 1984, hal 68
- 2 Paulus Lilik, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta, Andi Offset. 2006, hal 32.

yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap yang inovatif dan kreatif peserta didik. Dengan demikian diperlukan pengajar yang bertanggung jawab.

Pengajar adalah seorang pekerja profesional yang diberi tugas atau wewenang dan tanggung jawab oleh atasan dan berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, khususnya dalam proses belajar-mengajar. Pengajar dapat berperan untuk membimbing peserta didik untuk belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia tempat ia berada. Pengajar juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, ini dikarenakan pengajar merupakan pengelola pembelajaran di sekolah yang berhadapan dengan peserta didik<sup>3</sup>.

Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar, sebab mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada peserta didik. Sebelum mengajar di depan kelas, pengajar dituntut untuk membuat seperangkat persiapan guna menunjang proses belajar mengajar peserta didik, sebab tugas dan peranan pengajar antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merancang dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik<sup>4</sup>.

Itu berarti yang harus dirancang bahan ajar secara sistematis untuk mengajar, metode yang akan dipakai, bahkan evaluasi untuk mengukur berapa besar keberhasilan. Keberhasilan dalam suatu lembaga diukur dengan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Gagne dan Driscoll<sup>5</sup> adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar melalui penampilan peserta didik. Sedangkan menurut Dick dan Reiser<sup>6</sup> hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dimiliki peserta didik merupakan hasil pembelajaran yang tidak terlepas dari perilaku yang ditunjukkan.

Peserta didik akan belajar dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula, apabila didukung oleh kondisi lingkungan yang memadai seperti sarana dan prasarana yang menunjang. Ketika proses belajar,

3 Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Parsada, 1995. hal 39

4 Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005. hal 71

5 Djamaah, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan, 002 edisi 5, 1997, hal 126

6 Mudhoffir, *Teknologi Instruksional Sebagai Landasan Perancangan dan Penyusunan Program Pengajaran*, Rosdakarya, Bandung, 1990, hal 29.

peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pengajar, akan tetapi berinteraksi juga dengan semua sumber belajar yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan. Temuan hasil penelitian Sahertian Christina<sup>7</sup> bahwa rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik salah satunya disebabkan oleh terbatasnya sumber belajar yang tersedia dan strategi penyampaian pembelajaran yang kurang variatif. Salah satu sarana sumber belajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Matakuliah Pembimbing PAK adalah matakuliah dasar yang menghendaki pencapaian hasil yang berorientasi sepenuhnya pada kognitif, disamping afektif dan psikomotor. Hal ini dikarenakan isi materi Pembimbing PAK merupakan konsep dasar pemahaman. Artinya bahwa hanya berupa pemahaman yang menjadi dasar untuk nantinya dikembangkan dalam matakuliah lain. Akan tetapi tidak dapat dilepaskan antara kognitif, afektif dan psikomotor, karena ketiganya, merupakan kesatuan yang sama-sama melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang maksimal.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar, pengajar diharapkan mampu membawa peserta didik agar lebih menguasai kompetensi yang hendak dicapai secara utuh dan terpadu secara sistematis dan terarah sesuai tujuan yang akan dicapai<sup>8</sup>.

Adapun fungsi dari bahan ajar yaitu: 1) Pedoman bagi pengajar yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada mahasiswa. 2) Pedoman bagi mahasiswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasai. 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil<sup>9</sup>. Berdasarkan fungsi tersebut, perlu adanya model bahan ajar yang didesain secara sistematis, terstruktur dengan baik dengan menggunakan pendekatan yang dapat dipercaya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan pembelajaran yang

7 Sahertian, *Pengaruh Bahan Ajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Strategi PAK*, Tesis 2003, hal 86.

8 Yunavebriwati, *Pengembangan Paket Pembelajaran Matakuliah Metode dan Keterampilan Dasar Mengajar*, Malang, IKIP Malang 2002. hal 16

9 Degeng, I.N.S. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasikan Isi Dengan Model Elaborasi*, Malang, IKIP Malang dan IPTPI. 1997, hal 52.

dilakukan khususnya dalam pembelajaran matakuliah Pembimbing PAK dirasakan bahwa buku teks yang dimiliki peserta didik sangat terbatas bahkan yang ada pun dianggap tidak lagi sesuai dengan kebutuhan sekarang. Ada bahan ajar tradisional yang dibuat oleh penulis sebagai pengajar matakuliah Pembimbing PAK, akan tetapi bahan ajar tradisional yang telah dibuat, ketika dikaitkan dengan ilmu yang diperoleh lewat matakuliah teknologi pembelajaran PAK, terdapat keraguan untuk menggunakannya. Bukan isi materi yang diragukan, melainkan model pembelajaran karena dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bahan ajar tradisional sebagian besar terdiri dari tujuan khusus, uraian isi pembelajaran, tugas. Karena itu ada inisiatif untuk memperbaiki hal-hal tersebut, maka penulis mencoba mendesain bahan ajar.

Penulis mendesain bahan ajar berpolakan Jerrold E Kemp. Model Jerrold E Kemp dipakai sebagai model dengan alasan bahwa kebutuhan dan tujuan pengajaran berpusat pada 1) Pokok bahasan, tugas, dan tujuan umum. 2) Ciri siswa. 3) Isi mata ajar dan analisis tugas. 4) Sasaran pengajaran. 5) Kegiatan belajar mengajar. 6) Sumber pengajaran. 7) Pelayanan penunjang. 8) Menilai hasil belajar dan 9) Uji awal<sup>10</sup>.

Model ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa fungsi pengajar adalah pendesain pembelajaran, pelaksanaan dan penilai hasil, maka model ini diduga dapat mengembangkan bahan ajar yang bisa membantu baik pengajar maupun peserta didik untuk lebih kreatif dan berperan aktif dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik, khususnya matakuliah Pembimbing PAK. Ini yang menjadi alasan penulis untuk menggunakan bahan ajar model Jerrold E Kemp sebab dianggap praktis, mudah dilaksanakan dan tidak ada unsur paksaan bagi yang menggunakannya, harus mengikuti apa yang Jerrold E Kemp urutkan akan tetapi bersifat fleksibel. Artinya bahwa model ini tidak menawarkan sesuai dengan kemauan Jerrold E Kemp tetapi berdasarkan kebutuhan dan kepentingan yang menggunakannya.

Selain bahan ajar yang mempengaruhi hasil belajar, kondisi pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap hasil pembelajaran adalah karakteristik peserta didik. Salah satu karakteristik peserta didik yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan pada

10 Jerrold, *Proses Perancangan Pengajaran*, 1994. Bandung, IBT hal 49

seseorang untuk berhasil dalam berkompetensi dengan suatu standar keunggulan tertentu. Atkinson<sup>11</sup> membedakan motivasi berprestasi, yaitu motivasi untuk meraih keberhasilan, dan untuk menghindari kegagalan. Motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk mengalami keberhasilan dan peran serta dalam kegiatan di mana keberhasilan bergantung pada upaya dan kemampuan seseorang. Motivasi berprestasi dapat dilihat dari sikap dan perilaku seperti keuletan, ketekunan, daya tahan, keberanian menghadapi tantangan, dan kegairahan serta kerja keras<sup>12</sup>.

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Motivasi berprestasi sering dianggap mempengaruhi setidaknya tidaknya ikut mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi berprestasi sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan sehingga dapat mencapai hasil sebaik-baiknya. Motivasi berprestasi sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik dapat mendorong usaha-usaha pencapaian hasil belajar yang maksimal<sup>13</sup>.

Berdasarkan penelitian mengenai motivasi berprestasi dan hasil belajar menunjukkan hasil yang kurang konsisten. Hasil penelitian Caron<sup>14</sup> menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Senada dengan itu, kajian Keller<sup>15</sup> mengatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidak selalu menunjukkan rata-rata nilai tinggi di kelas. Sebaliknya Mc Clelland<sup>16</sup> mengatakan bahwa pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar cukup besar. Dengan demikian maka penulis ingin melihat dalam penelitian ini apakah materi ini ada pengaruh terhadap hasil belajar.

Kajian tingkat motivasi berprestasi dalam buku ini terbatas pada tinggi-rendahnya motivasi berprestasi. Dapat dilihat dari perilaku subjek, seperti harapan untuk sukses, bekerja keras, kekhawatiran akan gagal, dan keinginan memperoleh nilai yang lebih tinggi Robinson<sup>17</sup>. Motivasi berprestasi perlu diketahui dan dimiliki oleh

---

11 Ardhana. W, *Atribusi Terhadap Sebab-sebab Keberhasilan dan Kegagalan serta kaitannya dengan Motivasi Untuk Berprestasi*, Malang, IKIP Malang, hal 19

12 Slavin R.E *Educational Psychology, Theory and Practice*, Fifth Edition, Boston Allyn and Bacon 1997 hal 17

13 Degeng I.N.S. *Kumpulan bahan Pembelajaran*, Malang, LP3 UM 200, hal 87

14 Ibid, hal 90

15 Ibid, hal 92

16 Ibid, hal 97

17 Cohen.L. *Education Research Classrooms and Schools*, New York, Happer & Row, 1976, hal 17

peserta didik agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Selain itu juga mampu memudahkan peserta didik untuk menerapkan serta mengaplikasikan Pendidikan Agama Kristen sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembimbing PAK adalah salah satu matakuliah dasar, yang memiliki karakteristik kompleks merupakan tantangan bagi peserta didik. Sebab kalau mata kuliah tersebut tidak lulus maka matakuliah lanjutan tidak dapat ditawarkan (PAK anak, remaja-pemuda dan dewasa). Diharapkan peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan belajar tekun, berusaha semaksimal mungkin dalam belajar, dan tidak membuang-buang waktu. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak begitu rela untuk melibatkan diri sepenuhnya dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

Bertolak dari hal di atas, hasil selama ini di lapangan memberi gambaran bahwa peserta didik secara intelektual belum mampu untuk mengaplikasikan matakuliah Pembimbing PAK akibat dari 1) Kebiasaan peserta didik yang kadang acuh dalam mengumpulkan tugas, 2) Mengikuti perkuliahan dengan datang terlambat, 3) Tugas dibuat terkadang dikumpulkan tidak sesuai dengan batasan waktu yang ditentukan, 4) Memasukan tugas setelah nilai sudah keluar (nilai akhir), baru peserta didik datang dan minta supaya tugas atau juga dimaafkan.

Bagi peserta didik apapun bentuk sanksi yang diterima, yang penting diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai. Di sisi lain juga, peserta didik sebagian besar ada yang tinggal dengan orang tua wali bahkan ada yang tinggal di kos. Kalau ini dibiarkan terus maka apa yang diharapkan tidak mungkin berhasil.

Selama 2 semester, peserta didik diberi matakuliah Pembimbing PAK. Tujuan matakuliah ini adalah peserta didik dapat mengerti, memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai PAK yang merupakan dasar hidup orang Kristen<sup>18</sup>. Penulis berasumsi bahwa bahan ajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama dalam model yang tidak dapat dimengerti, akan mempengaruhi hasil belajar. Jika dibiarkan, akan mempengaruhi, dan mempersulit pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajarinya.

Mengelola bahan ajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menerima isi dan cara perolehan ajaran sehingga menjadi

18 Garis-Garis Besar Program Pengajaran STAKPN 1999

bermakna bagi peserta didik<sup>19</sup>. Karena itu penulis mencoba mendesain ulang bahan ajar sedemikian rupa model Jerrold E Kemp sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk mengerti, memahami serta mempraktekkan apa yang telah didapatkannya.

---

19 Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineke Cipta, Jakarta 2002, hal 140

# BAB II

## KARAKTERISTIK PAK DAN MAHASISWA

---

### Pengertian PAK.

Di Amerika Serikat ada dua istilah yang dipakai yakni *Christian education* dan *Religious education*. Dari kedua istilah inilah, lahirlah istilah yang dikenal di Indonesia yakni Pendidikan Agama Kristen (yang disingkat PAK), yaitu terjemahan dari kombinasi kedua istilah asing di atas *Christian Religious Education*. Lazimnya orang menerjemahkan Pendidikan Kristen itu dari istilah *Christian Education* dan bukan *Religious Education*.

Berikut ini ada beberapa pendapat para ahli tentang Pendidikan Agama Kristen antara lain:

1. R.C. Miller<sup>20</sup> Pendidikan Agama Kristen adalah proses pertumbuhan ke arah kedewasaan dalam hidup dari gereja/persekutuan kristiani, dan berlangsung terus sepanjang zaman dan di segala tempat
2. George Albert Coa. Pendidikan Agama Kristen adalah usaha untuk menyediakan bagi generasi kita – anak, remaja, pemuda, dewasa timbunan perbendaharaan dari hidup dan pemikiran kristiani, dalam nama Allah di dalam Yesus Kristus boleh melanjutkan karya penebusan-Nya dalam setiap insan secara utuh dari hari ke hari.
3. L. Harold de Wold<sup>21</sup> Pendidikan Agama Kristen adalah pekerjaan mengajar, atau dengan kata lain Pendidikan Agama Kristen adalah suatu pekerjaan dari orang Kristen yang bekerja sama sebagai orang-orang Kristen (dalam suatu persekutuan,

---

20 Robert R B, *Sejarah Perkembangan Pikir dan Praktek PAK II*, Jakarta, BPK Gunung Muliah, 2002, hal 165

21 Ibid, hal 166